



## **Pengaruh Financial Planning Dasar bagi Siswa SMA untuk Membangun Kemandirian Finansial**

### ***The Influence of Basic Financial Planning for High School Students to Build Financial Independence***

**Putri Safitri Aini Nasution<sup>1</sup>, Atni Hidayah<sup>2</sup>, Lisperanda<sup>3</sup>, Melda Wiguna<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : [putrisafitri131@gmail.com](mailto:putrisafitri131@gmail.com)<sup>1</sup>, [atnihida@gmail.com](mailto:atnihida@gmail.com)<sup>2</sup>, [lisperanda29@gmail.com](mailto:lisperanda29@gmail.com)<sup>3</sup>, [dosen02513@unpam.ac.id](mailto:dosen02513@unpam.ac.id)<sup>4</sup>

---

#### Article Info

##### Article history:

Received : 26-06-2026

Revised : 28-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Published : 02-07-2026

#### Abstract

*Financial planning is an essential skill that individuals need to develop from school age to enable them to manage their finances wisely and independently. However, many high school students still lack the understanding of how to manage income and expenses, prioritize needs, save, and plan for long-term finances. Low financial literacy among adolescents can lead to consumptive behavior and financial dependence in the future. Therefore, education on basic financial planning is needed as a first step in building financial independence in high school students. This Community Service (PKM) activity aims to provide high school students with an understanding of the importance of personal financial management, simple budgeting, savings habits, and controlling consumptive behavior. The methods used in this activity include material delivery, interactive discussions, budgeting simulations, and question-and-answer sessions. Through this activity, students are expected to understand the basic concepts of financial planning and apply them in their daily lives. The results of the activity indicate high enthusiasm for the financial planning material. After the training, participants better understand the importance of managing pocket money, prioritizing needs, and developing savings habits from an early age. Furthermore, this activity also helps raise students' awareness of the importance of financial independence for the future. With basic financial planning education, high school students are expected to become a younger generation who are wiser in managing their finances and prepared to face future economic challenges.*

**Keywords:** *financial planning, financial literacy, high school students*

---

#### Abstrak

Perencanaan keuangan atau financial planning merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki sejak usia sekolah agar individu mampu mengelola keuangan secara bijak dan mandiri. Namun, masih banyak siswa SMA yang belum memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Rendahnya literasi keuangan pada remaja dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan ketergantungan finansial di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai financial planning dasar sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial pada siswa SMA. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran sederhana, kebiasaan menabung, serta pengendalian perilaku konsumtif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penyusunan anggaran keuangan, dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar perencanaan keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi terhadap materi financial planning. Setelah pelatihan, peserta lebih memahami pentingnya mengelola uang saku, menyusun prioritas kebutuhan, dan membangun kebiasaan menabung sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai



pentingnya kemandirian finansial untuk masa depan. Dengan adanya edukasi financial planning dasar, siswa SMA diharapkan dapat menjadi generasi muda yang lebih bijak dalam mengelola keuangan serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *financial planning*, literasi keuangan, siswa SMA

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan gaya hidup modern memberikan pengaruh besar terhadap pola konsumsi remaja, khususnya siswa SMA. Kemudahan akses terhadap media sosial, belanja online, dan tren gaya hidup sering kali mendorong perilaku konsumtif tanpa diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Banyak siswa menggunakan uang saku hanya untuk memenuhi keinginan sesaat tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kurangnya pemahaman mengenai financial planning dasar menyebabkan siswa belum mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran secara efektif. Sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung, menyusun anggaran, maupun menentukan prioritas kebutuhan. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemandirian finansial di masa depan.

Financial planning dasar sangat penting diberikan sejak usia sekolah agar siswa memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik. Melalui edukasi mengenai pengelolaan keuangan, siswa dapat belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, membangun kebiasaan menabung, serta memiliki kesadaran untuk merencanakan masa depan finansial mereka.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi mengenai financial planning dasar bagi siswa SMA sebagai upaya membangun kemandirian finansial sejak dini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Sekolah SMA

Sekolah Menengah Atas atau SMA adalah jenjang pendidikan menengah formal di Indonesia yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Pendidikan SMA umumnya berlangsung selama tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja.

SMA menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan pendidikan kewarganegaraan.

Selain memberikan pendidikan akademik, SMA juga berperan dalam membentuk kemampuan sosial, moral, dan emosional siswa agar menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

### Visi

Terwujudnya warga sekolah yang bahagia, berprestasi, berbudaya, dan berwawasan global berdasarkan IPTEK dan imtaq pada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator:



1. Warga sekolah bahagia lahir dan batin.
2. Cerdas, integritas, berkarakter, dan inovatif dalam berkarya.
3. Sukses Ujian Nasional, Olimpiade Sains Nasional (OSN), LF2SN, sekolah kedinasan, PTN, dan memiliki bekal IPTEK untuk masuk dunia kerja.
4. Menguasai budaya daerah, nasional, dan internasional.
5. Bertindak dan bersikap didasari kebersamaa
6. Santun dalam berperilaku yang didasari nilai-nilai dan norma keagamaan.

### **Misi**

1. Sekolah menjadi rumah kedua dan lingkungan yang ramah
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, gembira, dan Berbobot.
3. Menciptakan budaya prestasi kerja bagitenaga pendidik dan kependidikan.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik dan non- akademik bagi peserta didik.
5. Mengembangkan kecerdasan: IQ (infelligence), EQ (emotional) CO (creativity), SO (spiritual), AQ (adversity); bagi seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan budaya sekolah yang bersih, indah, rapih, dan unggul di lingkungan sekola.
7. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, komunikasi, dan informasi.
8. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di PTN dan sekolah
9. kedinasan Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran

### **Pengertian Financial Planning**

Financial planning atau perencanaan keuangan adalah proses pengelolaan keuangan secara sistematis untuk mencapai tujuan keuangan tertentu di masa depan. Perencanaan keuangan mencakup pengaturan pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan investasi agar kondisi keuangan tetap stabil dan terarah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang berkualitas.

### **Pengertian Kemandirian Financial**

Kemandirian finansial adalah kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhan keuangannya secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian finansial tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang dimiliki, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan uang secara efektif.

### **Pentingnya Literasi Keuangan bagi Remaja**

Literasi keuangan sangat penting bagi remaja karena dapat membantu mereka memahami cara mengelola uang dengan baik sejak dini. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, remaja dapat menghindari perilaku konsumtif, mengatur pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung.

Selain itu, literasi keuangan juga membantu remaja mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara ekonomi. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan akan sangat berguna ketika mereka memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.



## **Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran agar kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi:

1. Menyusun anggaran keuangan.
2. Menentukan prioritas kebutuhan.
3. Menabung secara rutin.
4. Menghindari perilaku boros.
5. Membuat tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

## **Pengaruh Financial Planning terhadap Kemandirian Finansial**

Financial planning memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kemandirian finansial seseorang. Individu yang memahami konsep perencanaan keuangan cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, memiliki tabungan, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Pada siswa SMA, edukasi financial planning dapat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan uang sejak dini sehingga terbentuk pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab.

## **METODE PENELITIAN**

### **Materi Financial Planning Dasar**

Financial planning dasar merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara sederhana dan terarah agar kebutuhan dapat terpenuhi serta tujuan keuangan dapat tercapai. Materi ini diberikan kepada siswa SMA untuk membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan uang sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering menerima uang saku yang digunakan untuk berbagai kebutuhan, sehingga diperlukan kemampuan dalam mengatur pengeluaran agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian financial planning, pentingnya literasi keuangan, cara mengatur uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta penyusunan anggaran sederhana. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menentukan prioritas keuangan agar dapat membangun kebiasaan finansial yang sehat dan bertanggung jawab.

Melalui materi ini, diharapkan siswa mampu memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kemandirian finansial sejak usia dini.

### **Pentingnya Kemandirian Finansial bagi Siswa SMA**

Kemandirian finansial merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola kebutuhan keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab. Bagi siswa SMA, kemandirian finansial dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti mengatur uang saku, menabung, serta menghindari pengeluaran yang tidak penting.

Materi ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi



kebutuhan di masa depan. Selain itu, siswa juga diberikan edukasi mengenai dampak perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan pemborosan dan kesulitan keuangan di kemudian hari.

Dengan memahami pentingnya kemandirian finansial, siswa diharapkan mampu membangun pola pikir yang lebih bijak dalam menggunakan uang serta memiliki kebiasaan finansial yang positif sejak dini.

### **Simulasi Penyusunan Anggaran Keuangan**

Simulasi penyusunan anggaran keuangan dilakukan sebagai bentuk praktik langsung dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam kegiatan ini, siswa diminta membuat daftar pemasukan dan pengeluaran berdasarkan uang saku yang mereka miliki setiap bulan.

Peserta dilatih untuk mengalokasikan uang saku ke dalam beberapa kebutuhan seperti biaya sekolah, transportasi, konsumsi, tabungan, dan kebutuhan lainnya. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami cara menentukan prioritas pengeluaran dan pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Melalui simulasi ini, siswa dapat belajar mengelola keuangan secara lebih disiplin dan memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi, serta pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA Negeri 1 Cibinong, diperoleh beberapa temuan terkait tingkat pemahaman siswa mengenai financial planning dasar dan kemandirian finansial.

1. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan, tidak memiliki anggaran keuangan, serta belum terbiasa menabung secara rutin. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
2. Setelah dilakukan kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran, terjadi peningkatan pemahaman siswa. Siswa mulai memahami pentingnya mengelola uang saku, menyusun prioritas kebutuhan, serta menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan keterlibatan dalam simulasi.
3. Adapun kendala yang ditemukan selama kegiatan berlangsung antara lain:
  - a. Rendahnya literasi keuangan dasar pada siswa.
  - b. Belum adanya pembelajaran khusus mengenai financial planning di sekolah.
  - c. Pengaruh gaya hidup konsumtif akibat media sosial dan lingkungan pergaulan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibinong, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai financial planning dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan pribadi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya perencanaan keuangan, belum terbiasa menyusun anggaran, serta masih memiliki perilaku konsumtif dalam penggunaan uang saku.



Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan anggaran keuangan, siswa mulai memahami cara membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung sejak dini, serta cara mengatur pengeluaran secara lebih bijak. Antusiasme peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa materi financial planning sangat relevan dan dibutuhkan oleh siswa SMA sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan dan membantu membangun kemandirian finansial siswa sejak usia dini agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2021). Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Jakarta: BNSP.
- BPS. (2023). Statistik Pendidikan dan Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Vokasi untuk Peningkatan Ketenagakerjaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- OECD. (2019). Trends Shaping Education 2019. Paris: OECD Publishing. [https://doi.org/10.1787/trends\\_edu-2019-en](https://doi.org/10.1787/trends_edu-2019-en)
- Rahmawati, D. (2024). Kesiapan Lulusan SMK dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0. Jakarta: Pustaka Edukasi Nusantara.
- Santoso, A. (2024). Penguatan Soft Skills dalam Pendidikan Kejuruan. Bandung: Mitra Cendekia Press.
- Situmorang, T. (2023). Simulasi Interview Berbasis Kecerdasan Buatan: Solusi Baru Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 11(2), 55–63.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, R. (2022). Integrasi Soft Skills dan Teknologi dalam Kurikulum SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 35–44.
- World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. Geneva: World Economic Forum. Retrieved from <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020>